

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa pandemi yang melanda sejak awal tahun 2020 memberikan dampak pada semua faktor kehidupan manusia. Virus yang pertama kali muncul di salah satu sebuah pasar makanan yang menjual berbagai jenis hewan hidup maupun sudah mati di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok telah tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia sejak awal bulan Maret 2020.<sup>2</sup> Semua aspek kehidupan mengalami pembatasan akibat kemunculan virus tersebut. Seperti contohnya dunia kerja yang mulai dihentikan, penggunaan transportasi diminimalisir, segala bentuk aktivitas di luar rumah sangat dibatasi. Hal tersebut menyulitkan segala bentuk kegiatan manusia. Aktivitas yang biasa dilakukan diluar rumah harus dihindari sebisa mungkin sedangkan sebelum pandemi manusia lebih banyak beraktivitas diluar rumah dibandingkan di dalam rumah.

Segala bentuk yang dilakukan di atas bertujuan untuk mencegah meluasnya wabah yang sedang melanda. Tentunya mengambil segala bentuk kebijakan tersebut bukan tanpa risiko. Risiko diantaranya yang muncul yakni jumlah pengangguran meningkat akibat pemecatan oleh beberapa instansi karena berkurangnya pemasukan, kemiskinan di mana-mana akibat lapangan

---

<sup>2</sup> Kementerian Kesehatan. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), 3, 1–116.

kerja yang sepi, kelangkaan bahan makanan akibat kurangnya aktivitas diluar rumah, anak-anak yang kecanduan bermain *video game* karena terlalu lama libur, dan banyak lagi dari dampak kebijakan akibat pandemi tersebut.

Topik penelitian ini memfokuskan pada aspek pendidikan. Pada awal pandemi masuk di wilayah Indonesia, sekolah-sekolah mulai diliburkan karena dilarangnya kerumunan oleh pemerintah. Tujuan dari meliburkan sekolah-sekolah ialah agar penyebaran virus corona dapat dihentikan. Namun demikian, hal tersebut berdampak tidak baik bagi peserta didik. Peserta didik yang seharusnya mendapatkan pelajaran sebagaimana biasanya justru diliburkan. Hasilnya, anak-anak lebih senang bermain dibanding belajar mandiri dirumah. Oleh karena itu pemerintah memberlakukan pembelajaran yang bisa dilakukan tanpa harus datang ke sekolah. Pembelajaran tersebut ialah pembelajaran daring.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Tafsir: (Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi saw. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).<sup>3</sup>

Pembelajaran daring menurut Asmuni merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar pendidik dan peserta didik, melainkan secara daring yang menggunakan jaringan internet. Pendidik dan peserta didik melaksanakan pembelajaran di waktu yang sama dengan aplikasi, seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quiepper school*, ruang pendidik dan aplikasi lainnya. Jadi pembelajaran dilaksanakan secara bersama-sama menggunakan aplikasi yang telah disepakati bersama

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x*, (Jakarta: Percetakan Ikrar mandiri abadi, 2010), hlm. 25.

namun ditempat yang berbeda atau dalam hal ini adalah rumah masing-masing.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan pembelajaran daring tentunya bukan tanpa permasalahan. Banyak masalah yang ditemui saat pembelajaran baik dari segi pendidik, peserta didik, ataupun aplikasi yang digunakan.

Dari segi pendidikan bisa saja permasalahan berupa penguasaan teknologi yang kurang, kurang tepatnya pemilihan strategi saat pembelajaran daring dan sebagainya. Dari segi peserta didik bisa berupa ketersediaan telepon genggam atau *laptop* untuk pembelajaran yang mungkin tidak dimiliki setiap peserta didik, ketidakmampuan mengoperasikan aplikasi dengan baik, keterbatasan jaringan internet dan sebagainya. Dari segi aplikasi dapat berupa rumitnya sistem dalam aplikasi, kesalahan saat pembelajaran dan sebagainya.

Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya kendala dalam pelaksanaan pengabdian tentang pelatihan penerapan pembelajaran daring interaktif bagi guru SD Al Islam Morowudi yakni: 1) Pelaksanaan kegiatan tidak bisa berjalan tepat waktu karena ada kendala teknis persiapan perangkat (*laptop* dan *speaker*) di sekolah tempat pengabdian. 2) Jaringan internet lemah yang ada di sekolah terkadang membuat komunikasi di *zoom* terputus sehingga sedikit mengganggu jalannya pelatihan. 3) Ada sejumlah peserta tidak bisa membuat kuis secara

---

<sup>4</sup> Asmuni, Jurnal Paedagogy: Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan. Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan Solusi pemecahannya, V.7 No.4 Tahun 2020, hlm. 282.

mandiri karena tidak membawa laptop saat pelatihan, sehingga harus bergabung dengan peserta lain.<sup>5</sup>

Berbeda model pembelajaran maka berbeda pula kondisi belajarnya. Kondisi belajar adalah sebuah keadaan yang mana terjadi aktivitas pengetahuan dan pengalaman dalam proses pengolahan mental. Sedangkan menurut Gagne (1977) menyatakan "*The occurrence of learning is inferred from a difference in human being's performance before and after being placed in a learning situation*". Dapat kita ambil kesimpulan bahwa kondisi belajar merupakan sebuah situasi belajar yang memungkinkan peserta didik mengalami perubahan perilaku setelah pembelajaran.<sup>6</sup>

Suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila terdapat keselarasan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Kecakapan pendidik dalam menyajikan materi dan keaktifan peserta didik dalam merespons materi yang disajikan. Kedua arah komunikasi sangat berperan dalam meraih tujuan pembelajaran. Artinya, tujuan pembelajaran akan tercapai apabila antara pendidik dan peserta didik mengambil perannya masing-masing dengan tepat.

Komunikasi dalam pembelajaran akan berjalan lancar apabila peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktif dalam hal ini bisa berupa aktif bertanya, aktif berpendapat, atau bentuk keaktifan lain yang membantu

---

<sup>5</sup> Faisal dkk., *Pelatihan Penerapan Pembelajaran Daring Interaktif Bagi Guru-Guru SD Al Islam Morowudi, Gresik*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Tahun 2020, Vol. 3, No. 2, hlm. 148

<sup>6</sup> Gagne, R.M., *The Condition of Learning 3<sup>rd</sup> edition*, (Newyork: Holt Rinehart and Winston Inc, 1977), Hlm. 25.

jalannya pembelajaran. Keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa sebab seperti semangat belajar yang tinggi, pembelajaran yang menarik, metode atau media pembelajaran yang menarik. Dalyono (2009) menjelaskan bahwa kesehatan jasmani dan rohani sangat besar hubungannya terhadap kemampuan belajar. Apabila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan teman dekatnya, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.<sup>7</sup>

Hadisi dan Muna (2015) menemukan bahwa interaksi guru dan siswa bahkan antar siswa saat pembelajaran daring menjadi kurang.<sup>8</sup> Hal tersebut mengakibatkan guru harus memutar otak untuk menyusun pola pembelajaran yang mampu menjaga keaktifan siswa. Disisilain guru harus mampu menerapkan pembelajaran daring yang efektif, namunnyatanya banyak guru yang masih kurang mampu menjalankan pembelajaran daring dengan efektif. Motivasi dan persepsi negatif tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan guru minim kemampuannya dalam pembelajaran daring.<sup>9</sup> Padahal menurut Putrawangsa

---

<sup>7</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, (2009), hlm. 55.

<sup>8</sup> Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.

<sup>9</sup> A. C. Buabeng, (2012). Factors Influencing Teachers Adoption and Integration of Information and Communication Technology into Teaching: A Review of the Literature. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, (8)1, 136-155.

dan Hasanah dalam pembelajaran, memahami prinsip dan faktor yang menghubungkan efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik. Faktor lain yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran daring adalah miskinnya variasi dan media pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran yang diakibatkan oleh kurang mengenalnya guru dengan media atau platform yang efektif dalam pembelajaran. Selama ini, kebanyakan guru hanya memberikan tugas kepada siswa melalui grup Whatsapp. Setelah tugas selesai dikerjakan, siswa mengumpulkan tugas tersebut di grup Whatsapp. Proses pembelajaran ini berlangsung setiap hari selama pembelajaran daring ini. Padahal yang dibutuhkan siswa bukan hanya pemberian tugas tetapi adanya interaksi antara siswa dengan siswa.<sup>10</sup>

Lawan dari kata aktif ialah pasif. Jalannya komunikasi saat pembelajaran akan menghambat pembelajaran dan berdampak pada keberhasilan pembelajaran. Contohnya pada kegiatan pembelajaran di mana seharusnya ada interaksi antar peserta didik atau antara pendidik dan peserta didik. Apabila terjadi kepasifan dari peserta didik berupa diam, tidak ada pertanyaan setelah penjelasan, tidak ada inisiatif berpendapat, hal semacam itu akan membingungkan pendidik, apakah peserta didik sudah memahami materi atau tidak sama sekali. Kejadian semacam ini sangat menghambat pembelajaran dan tentunya menghubungkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>10</sup> Putrawangsa, & Hasanah, Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16 (1), 2012, 42-54.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan mengkaji terkait hubungan pembelajaran daring terhadap keaktifan dan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Peneliti merumuskan judul, “Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung”. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini tiga diantaranya yakni sebagai berikut.

Penelitian terdahulu yang relevan yakni milik Ria Yunitasari yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Masa Covid-19”. Dari penelitian kualitatif tersebut ditemukan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berhubungan terhadap minat belajar peserta didik, peserta didik merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.<sup>11</sup>

## **B. Identifikasi dan Perbatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring, sehingga menghubungkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran daring.

---

<sup>11</sup> Ria Yunitasari, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19, V. 2 No. 3, Tahun 2020, hal. 237-238.



3. Siswa terbiasa dengan metode tatap muka di kelas.

Peneliti memiliki keterbatasan dan kapasitas, maka perlu adanya batasan agar tidak menyimpang dari masalah yang sedang dibahas. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Hubungan pembelajaran daring terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
2. Subjek hanya kelas VIII B MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
3. Pada pembelajaran akhidah akhlak.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah hubungan pembelajaran daring dengan keaktifan belajar akidah akhlak peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung?
2. Adakah hubungan pembelajaran daring dengan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring dengan keaktifan belajar akidah akhlak peserta didik kelas di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring dengan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis yakni sebagai berikut.

1. Kegunaan secara teoritis yakni untuk mengetahui hubungan pembelajaran secara daring terhadap keaktifan dan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
2. Kegunaan secara praktis dibagi menjadi tiga yakni;
  - a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung penelitian ini menjadi salah satu sumber referensi terkait pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak.
  - b. Bagi dunia pendidikan dapat dijadikan pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran daring.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai penguat atau pembanding untuk memperkuat data.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>12</sup> Hipotesis dapat disimpulkan sebagai kesimpulan yang belum final karena belum diuji atau belum dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis berasal dari kata hipo dan tesis yang berasal dari bahasa Yunani. Hipo berarti dibawah, kurang atau lemah dan tesis berarti teori atau

---

<sup>12</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2019), hal. 99.

proposisi. Jadi secara umum hipotesis dapat didefinisikan sebagai asumsi atau dugaan atau pernyataan sementara yang masih lemah kebenaran karakteristik populasi.<sup>13</sup> Maka dari itu hipotesis dapat juga diartikan sebagai dugaan sementara pemecahan masalah, yang setelah diuji mungkin benar atau mungkin salah. Penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (null hypothesis) dan hipotesis alternative (alternative hypothesis). Hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Menerima ( $H_0$ ) berarti menolak ( $H_a$ ), begitu juga sebaliknya. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis nol bertujuan untuk menyatakan keraguan terhadap penelitian yang dikerjakannya. Peneliti menganggap bahwa hipotesis tersebut tidak benar sama sekali, jadi berisi nol. Seorang peneliti harus menyaksikan kebenaran setiap pernyataan sebelum diuji kebenarannya. Hipotesis nol digunakan karena peneliti harus bersikap mempunyai bias dalam usaha pengujinya.<sup>14</sup>

Berdasarkan judul penelitian diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

### **1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

- a. Ada Hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring (X) dengan Keaktifan ( $Y_1$ ) peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung.

---

<sup>13</sup> Ibid., hal. 102.

<sup>14</sup> Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.199

- b. Ada Hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring (X) dengan Hasil belajar ( $Y_2$ ) peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung.

## 2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

- a. Tidak Ada Hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring (X) dengan Keaktifan ( $Y_1$ ) Peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung.
- b. Tidak ada Hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring (X) dengan Hasil belajar ( $Y_2$ ) peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung.

## G. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang selaras, berikut penegasan istilah berdasarkan objek penelitian;

1. Pembelajaran daring yakni pembelajaran yang dilaksanakan dengan media daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>
2. Keaktifan yakni respons yang ditunjuk peserta didik dalam pembelajaran daring. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya

---

<sup>15</sup> Muhammad Isman, Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). The Progressive and Fun Education Seminar, (Sumatra Utara, 2016), hlm. 586

peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan. Belajar mengajar sebagai suatu proses harus dapat menggambarkan dan menjawab beberapa peranan yang mendasar mengenai; (1) ke mana proses tersebut akan diarahkan (2) apa yang harus dibalaskan dalam proses tersebut (3) bagaimana cara melakukannya (4) bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut<sup>16</sup>

3. Hasil belajar yakni hasil pembelajaran yang dimiliki peserta didik setelah pembelajaran daring. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang sering disebut juga hasil belajar, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.<sup>17</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam membahas sesuatu yang terkadang, sehingga uraian-uraian yang disampaikan dapat diikuti

---

<sup>16</sup> Muhammad Isman, Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). The Progressive and Fun Education Seminar, (Sumatra Utara, 2016), hlm. 587

<sup>17</sup> Noor komari Pratiwi, Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian prang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK kesehatan di kota Tangerang, Vol. 1, No.2, tahun 2015, hlm. 82

dan dapat dipahami secara sistematis. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum dan jelas, sistematis dan menyeluruh tentang isi pembahasan dari hasil penelitian ini.

Sebelum memasuki bab satu pembeliti menyajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, darta tabel, daftar lampiran. Adapun sistematika pembahsan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan,** pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain yaitu latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II kajian teori,** pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas terkait dengan deskripsi teori yang terdiri dari pengertian pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring, ciri-ciri pembelajaran daring, pengeritian keaktifan belajar, pengertian hasil belajar, pengertian akidah akhlak, Hubungan Antara Akidah dan Akhlak, Hubungan Korelasi Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Hasil Belajar Peserta Didik, peneltian terdahulu dan kerangka berpikir.

**Bab III Metode Penelitian,** pada bab ini berisi tentang metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian data, definisi

operasional dan indikatornya, instrumen penelitian, uji instrumen dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil penelitian,** terdiri dari deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian terkait hasil pengujian hipotesis. Disajikan dalam bentuk angka statistik, tabel ataupun grafik yang kemudian diberikan penjelasan.

**Bab V Pembahasan,** pada bab ini menjelaskan temuan-temuan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti telah menjawab masalah-masalah dalam penelitian dan ditunjukkan bagaimana tujuan penelitian ini tercapai.

**BAB VI Penutup,** pada bab ini terdiri dari dua hal pokok yakni kesimpulan dan saran. Kesimpulan dinyatakan secara singkat dan jelas untuk membuktikan kebenaran terkait temuan dan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

Pada bagian akhir dari skripsi yakni memuat daftar rujukan yang telah disebutkan pada teks, lampiran-lampiran yang berisi terkait keterangan yang dianggap penting dalam penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis yang ditulis dalam bentuk naratif.